

Nama : Alya Defina Hidayat
NPM : 2515061022
Kelas : PSTI C
Matakul : Agama Islam
Jurusan / Prodi : Teknik Elektro / Teknik Informatika
Fakultas : Teknik

Materi 1

Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam

A. Rangkuman Materi

Secara bahasa, kata fitrah berasal dari akar kata fathara yang berarti "menciptakan" atau "keadaan asal". Dalam terminologi Islam, fitrah dipahami sebagai kondisi dasar manusia yang suci dan memiliki kecenderungan menerima kebenaran.

Dalam Islam, fitrah adalah keadaan asli dan suci yang Allah berikan kepada manusia sejak lahir. Fitrah berarti potensi bawaan untuk mengenal dan menyembah Allah, kecenderungan kepada kebenaran dan kebajikan, kesucian jiwa sebelum terpengaruh lingkungan. Konsep ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surah Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ النَّاسَ كَافِرُونَ

Artinya :

"Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengtabii (QS. Ar-Rum : 30)

Ayat ini menekankan bahwa agama tauhid adalah fitrah asal manusia, tidak ada perubahan pada ciptaan Allah, dan itu adalah agama yang lurus, meskipun masih banyak manusia tidak mengetahuinya.

Fitrah mencakup beberapa aspek :

- Tauhid (Keyakinan kepada Allah)
- Moral (Akhlaq baik)
- Sosial (hidup bermasyarakat)
- Intelektual (Akal dan Ilmu)
- Jasmani dan rohani (fisik dan jiwa)

Penciptaan manusia dalam islam.

Islam menjelaskan dua tahap penciptaan manusia: penciptaan manusia pertama (Adam) dan penciptaan keturunannya.

1. Penciptaan Nabi Adam dari tanah hingga dituipkan ruh.
2. Proses perkembangan manusia dalam rahim: nutfah → alaqah → mudghah → tulang → daging → dituipkan ruh.

Kesimpulannya, manusia adalah makhluk mulia yang memiliki potensi lengkap serta tanggung jawab dalam hidupnya.

B. Urgensi memahami materi

Memahami materi ini sangat penting karena:

1. Mengetahui hakikat diri manusia.
2. Menjaga fitrah agar tidak rusak.
3. Meningkatkan keimanan.
4. Membentuk akhlak dan tanggung jawab.

C. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Materi ini sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya:

1. Menjaga akhlak

Karena manusia memiliki fitrah moral, kita harus jujur, adil dan berbuat baik.

2. Menjaga Keimanan

Fitrah tauhid mendorong kita untuk tetap beribadah dan tidak menyimpang.

3. Bersosialisasi dengan baik

Fitrah sosial membuat kita harus saling tolong-mendong dan menghargai orang lain.

4. Belajar dan berpikir kritis

Fitrah intelektual mendorong kita untuk menuntut ilmu.

5. Menjaga Kesehatan fisik dan mental

Karena manusia terdiri dari jasmani dan rohani, keduanya harus dijaga seimbang.

Materi 2

Konsep Agama dan Agama Islam

A. Rangkuman Materi

Agama merupakan sistem kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa yang mengatur kehidupan manusia melalui ajaran ibadah, moral, serta norma atau hukum yang harus dijalankan. Unsur-unsur agama meliputi kepercayaan, ibadah, kitab suci, umat dan aturan hidup. Islam sebagai agama terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepasrahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Sumber ajaran Islam terdiri dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad, dengan dasar utama berupa rukun iman sebagai landasan keyakinan dan rukun Islam sebagai praktik ibadah. Islam memiliki karakteristik tauhid (keesaan Allah), syumul (menyeluruh), wasathiyah (moderat), serta rahmatan lil'alamin (rahmat bagi seluruh alam), sehingga tetap relevan dalam kehidupan modern karena mengandung nilai-nilai universal dan solusi bagi berbagai permasalahan dalam hidup. Hal ini diperkuat oleh QS. Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya:

"Pada hari ini, telah ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukupkan kepadamu nikmat-ku, dan telah kudatarkan Islam itu jadi agama bagimu."

Ayat ini memberikan jaminan bahwa umat Islam tidak memerlukan pedoman lain selain Al-Qur'an dan Sunnah karena ajaran Islam sudah paripurna atau sempurna.

B. Urgensi Memahami Materi

1. Menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang terarah.
2. Membantu memahami tujuan hidup sebagai manusia.
3. Mencegah penyimpangan pemahaman agama (seperti radikalisme).
4. Menumbuhkan sikap toleransi dan kehidupan yang harmonis.
5. Membentuk pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

C. Kaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

1. Melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa dan zakat.
2. Bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.
3. Menjaga toleransi antar sesama manusia.
4. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam mengambil keputusan sehari-hari.

SIDU

Materi 3

Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad

A. Rangkuman Materi

Materi ini membahas tentang sumber hukum dalam Islam yang terdiri dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama yang berisi wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti akidah, ibadah, akhlak, serta hubungan sosial. As-Sunnah atau hadis berfungsi sebagai sumber hukum kedua yang menjelaskan, meniru, dan memberikan contoh konkret terhadap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik melalui perkataan, perbuatan, maupun ketetapan Nabi Muhammad SAW, sehingga ajaran tersebut dapat dipahami dan diamalkan dengan lebih jelas. Sementara itu, Ijtihad merupakan upaya para ulama dalam menguraikan akal dan penalaran untuk menetapkan hukum terhadap berbagai persoalan baru yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Ketiga sumber hukum ini memiliki hubungan yang sangat erat, dimana Al-Qur'an menjadi dasar utama, Sunnah sebagai penjelas, dan Ijtihad sebagai pelengkap dalam menjawab tantangan kehidupan modern.

Hal ini diperkuat oleh dalil dalam Qs. Al-Baqarah ayat 185 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia, Qs. An-Nisa ayat 59 yang memerintahkan umat muslim Islam untuk taat kepada Allah dan Rasul serta mengemutuskan setiap permasalahan kepada Al-Qur'an dan Sunnah, serta Qs. Az-Zumar ayat 18 yang menjelaskan bahwa orang berakal adalah mereka yang mendengarkan berbagai pendapat dan mengikuti yang terbaik, yang menjadi dasar penting dalam Ijtihad. Dengan demikian, pemahaman terhadap ketiga sumber hukum ini sangat penting agar umat Islam dapat menjalani kehidupan secara benar, terarah, dan tetap sesuai dengan ajaran Islam ditengah perkembangan zaman.

B. Urgensi Memahami Materi

1. Membantu memahami dasar hukum dalam Islam secara benar.
2. Menjadi pedoman dalam menentukan sikap dan keputusan dalam kehidupan.
3. Menghindarkan dari kesalahan dalam memahami ajaran Islam.
4. Menjawab berbagai persoalan modern dengan tetap berdasarkan syariat.

C. Fautan dengan Kehidupan Sehari-hari

1. Menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak
2. Mencontoh sunnah Nabi dalam ibadah seperti shalat, puasa, dan akhlak
3. Menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Materi 4

Konsep Akidah, Syariah dan Akhlak

A. Rangkuman Materi

Ajaran Islam bertumpu pada tiga pilar utama yang saling terintegrasi, yaitu akidah sebagai pondasi keyakinan yang kokoh di dalam hati, syariah sebagai pedoman hukum dan jalan hidup (way of life), serta akhlak sebagai perwujudan budi pekerti yang luhur. Secara etimologis, akidah bermakna ikatan kuat yang didasari pada keyakinan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai, sebagaimana ditegaskan dalam Qs. Ali - Imran (3) : 19.

إِنِّ الدِّينَ، عِنْدَ اللَّهِ، الْإِسْلَامُ

Artinya :

" Sesungguhnya agama yang diridhai disisi ALLAH hanyalah Islam."

Keyakinan ini kemudian diimplementasikan melalui kepatuhan terhadap syariah yang mencakup aspek ibadah hingga muamalah, sesuai dengan perintah Allah dalam Qs. Al-Jaatsiyah (45) : 18 untuk senantiasa mengikut jalan yang telah ditetapkan dan menjahati hawa nafsu.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَكَأَنَّمَا أُصْرُوا سُرًّا
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

" Kemudian Kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat (peraturan) dari urusan - Agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang - orang yang tidak mengetahui."

Kesempurnaan iman tersebut pada akhirnya terpancar melalui akhlak mulia yang bersifat universal dan realists, yang merujuk pada keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagaimana dipuji oleh Allah dan Qs. Al-An'am (68) : 4 bahwa beliau benar - benar memiliki budi pekerti yang agung

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

" Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki budi pekerti yang agung."

B. Urgensi memahami materi

1. Sebagai fondasi kehidupan
2. Sebagai pedoman operasional
3. Sebagai buah iman

C. Kaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

Ketiga konsep ini diaplikasikan secara menyeluruh dalam keseharian

1. Hubungan dengan Allah
2. Hubungan dengan sesama manusia
3. Hubungan dengan alam